

Leadership Dan Manajemen Menuju Rekonstruksi Sekolah Tinggi Swasta

Hj. Bahyati, M.Pd (bahyati8@gmail.com), Aan Kudrotollah (a.kudrotulloh@yahoo.com)

DOSEN SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL-KHAIRIYAH

Abstract

Leadership is an important element in high school, leadership will determine the basic preparation of the process of realizing the vision of the organization. Meanwhile, management is an activity carried out in a directed, integrated, organized manner, using optimal human resources. Management is an effort in order to realize the vision of the organization, without vision management is a dream that never materializes in reality

There are important elements in leadership and management that must be considered and owned by private universities to make changes. Namely view, appreciate, list, understanding and evaluate which is abbreviated as value. This paper answers: How is the leadership and management of higher education? How is the management of higher education funds? How to reconstruct Private Universities.

Keywords: leadership, manajemen view, appreciate, list, understanding, evaluate.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi memegang peranan penting dalam membangun Bangsa dan Negara karena dari Perguruan Tinggi diharapkan lahir sumber daya manusia yang dapat memimpin Negara, mengelola sumber daya alam dan melahirkan cendikiawan yang dapat mencerdaskan bangsa.

Lulusan perguruan Tinggi pada saat ini masih dirasakan belum memenuhi harapan yang signifikan, penguasaan ilmu yang ditekuninya dan profesionalismenya masih rendah kesadaran risetnya masih sangat terbatas yang menyebabkan mereka kurang applicable dan marketable dominasi dharma pendidikan dan pengajaran mengecilkan riset dan pengabdian masyarakat.

Nampak Perguruan Tinggi masih transfer of knowledge sehingga kesadaran riset dan pengabdian masyarakat semakin rendah. Perguruan Tinggi tidak dapat berkembang dengan baik bila hanya memfokuskan diri pada pengajaran semata dan tidak memberikan perhatian pada riset dan pengabdian masyarakat.

Perguruan Tinggi yang mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Perguruan Tinggi yang ideal, yang akan membuahkan hasil sesuai dan harapan masyarakat. Sementara itu dalam fenomena yang ada Perguruan Tinggi Swasta pada umumnya satu Dharma saja belum berjalan secara baik, oleh karena itu perlu ada rekonstruksi untuk melaksanakan hal tersebut dengan cara perbaikan pada leadership dan manajemen (Kepemimpinan dan pengelolaan).

Leadership berkaitan dengan sikap, perilaku, tindakan, wibawa dan besemangat yang melekat pada seorang pimpinan, dan semua kru yang ada pada perguruan tinggi juga leadership dimaksudkan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada dalam Perguruan Tinggi secara maksimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan manajemen berkaitan dengan mekanisme penataan, pengaturan, pengalokasian, pendistribusian, pemanfaatan sumber daya secara optimal, perbaikan pada kedua unsur ini dalam Perguruan Tinggi Swasta sangat diperlukan karena umumnya baru asal jalan belum mengarah pada peningkatan kualitas dalam tulisan ini akan menjawab :

- Bagaimana leadership dan manajemen Perguruan Tinggi
- Bagaimana pengelolaan dana Perguruan Tinggi
- Bagaimana rekonstruksi Perguruan Tinggi Swasta.

A. Pengertian Leadership dan Manajemen

Leadership dan manajemen adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu organisasi. Kata leadership atau kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Para Ahli mengartikan leadership sebagai berikut :

YKL (1981) mendefinisikan leadership atau kepemimpinan sebagai kemampuan dengan suatu sifat yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan kedudukan dan penanganannya dalam organisasi.

Nawawi (1999) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggunakan member motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan untuk kegiatan yang harus dilakukan.

Dari macam diatas terlihat bahwa esensi kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain :

Guna mempengaruhi orang lain dapat dilakukan melalui komunikasi baik yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung, tujuannya adalah untuk menggerakkan anggota organisasi agar dengan penuh perhatian, kesadaran, dan sepenuh hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan.

Seorang pemimpin akan berhasil manakala akan menguasai manajemen, manajemen merupakan strategi yang digunakan pimpinan dalam mengimplementasikan skillnya.

GR Terry memaknai manajemen dengan penyusunan perencanaan menggunakan kegiatan dan penerapan hasil yang digunakan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumber daya manusia.

Secara umum manajemen itu mempunyai dua proses, yaitu proses pendelegasian dan proses penggerakkan. Proses pendelegasian/pelimpahan wewenang kepada beberapa penanggung jawab dengan tugas-tugas kepemimpinannya. Proses penggerakkan dan pemanfaatan atau sumber daya manusia dan sumber daya material dsalam rangka pencapaian tujuan.

Unsur Leadership Manajemen

Upaya menciptakan kerjasama yang baik antara semua lini, memperlancar dan meningkatkan efektifitas kerja pemanfaatan sumber daya organisasi menjadi bagian penting dari leadership dan manajemen. Dari konsep ini ditemukan unsur penting dalam organisasi yaitu pimpinan, kepemimpinan dan manajemen.

Menurut GR Terry (1978) ada 4 unsur dalam manajemen yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling yang disingkat POAC.

Planning adalah kegiatan menentukan sasaran yang hendak dicapai dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian tersebut.

Organizing atau pengorganisasian adalah pengurusan dan penataan semua sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia maupun sumber daya material.

Actuating atau penggerakkan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumber daya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran.

Controlling atau pengawasan, pengawasan perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerja sama dengan baik. Memiliki gerak yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Dan yang tidak kalah pentingnya dari unsur-unsur diatas adalah evaluasi, evaluasi adalah penilaian atau peninjauan kembali dan pengontrolan sesuai dengan norma dan standar yang sudah digariskan dalam perencanaan.

Evaluasi terhadap kerja organisasi dapat dibagi dua kategori yaitu evaluasi selama kegiatan dilaksanakan dan evaluasi setelah berakhirnya suatu kegiatan dalam organisasi. Evaluasi selama kegiatan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui dan memperbaiki dengan cepat kekeliruan, kesalahan dan penyimpangan dari perencanaan, sedangkan evaluasi akhir kegiatan dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan program yang telah sebelumnya.

Evaluasi yang terakhir ini sangat penting dilakukan guna menemukan faktor pendukung dan penghambat kegiatan dalam suatu organisasi evaluasi ini akan menjadi pedoman bagi pemimpin dalam menyusun program dan kegiatan organisasi untuk masa-masa selanjutnya oleh karenanya evaluasi dan kontrol terhadap kegiatan organisasi perlu mendapat perhatian yang serius dari seorang pimpinan.

Leadership dan Manajemen Perguruan Tinggi

Keberadaan leadership dan manajemen Perguruan Tinggi dirasakan sangat penting mengingat Perguruan Tinggi adalah lembaga pendidikan yang akan menghasilkan kader-kade bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi kegagalan mengelola Perguruan Tinggi akan berdampak kegagalan bangsa mewujudkan generasi yang berkualitas dan akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan bangsa tersebut. Membangun dirinya sendiri oleh karena itu wajib para pengelola Perguruan Tinggi wajib memahami Leadership dan Manajemen.

Ted Wall (2007) seorang guru besar dari Mc Gill University menyatakan bahwa proses pembelajaran leadership dan manajemen Perguruan Tinggi terakumulasi dalam konsep VALUE yaitu singkatan view, appreciate, list, understanding dan evaluate.

View bermakna pandangan atau pendapat seorang pimpinan dan semua kru yang ada di Perguruan Tinggi harus memahami kultur yang ada dalam Perguruan Tinggi tersebut. Sebab kultur atau budaya yang ada dalam Perguruan Tinggi harus menjadi rujukan dalam membentuk karakter sikap dan perilaku semua unsur yang ada dalam Perguruan Tinggi tersebut. Misalnya dalam suatu Perguruan Tinggi yang berbasis pesantren manajemen yang diterapkan tidak boleh terlepas dari nilai-nilai kepesantrenan seperti akhlakunya, akidahnya, ibadahnya, muamalatnya, bahkan yang menjadi target yang hendak dicapai menciptakan santri profesional sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Ada yang ahli dalam bidang ekonomi, ahli computer, ahli dalam kependidikan tapi tetap seorang santri.

Appreciate berarti menghargai

Penghargaan pimpinan terhadap bawahan tidak terbatas kepada prestasi yang diraih oleh seorang staff lalu diberikan reward atau dinaikkan pangkatnya, tapi lebih dari itu yakni menghargai identitasnya, kedudukan sosialnya, potensi kelebihan bahkan kekurangannya dengan memberikan kesempatan untuk memperbaiki disertai dengan bimbingan yang diperlukan.

Dalam suatu organisasi dan suatu Perguruan Tinggi sangat dibutuhkan hidup saling menghargai agar semua staff yang bekerja tidak merasa tertekan, terhina atau merasa tidak nyaman harus tercipta suasana nyaman dan menyenangkan.

Dalam suatu organisasi semua anggota mempunyai kedudukan yang sama hanya berbeda tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak ada yang merasa paling hebat, paling berperan atau sebaliknya merasa tidak ada perannya atau merasa tanpa dirinya organisasi berjalan biasa-biasa saja karena dalam organisasi tak ubahnya sebuah kendaraan tidak ada satu organpun dalam kendaraan itu yang tidak berperan.

List bermakna daftar, mendaftar atau mencatat

Dalam suatu Perguruan Tinggi perlu mencatat rencana-rencana kerja yang harus dilakukan dengan segera (program jangka pendek) program jangka menengah & panjang. Program-program itu dibuat untuk menjadi pijakan organisasi dalam melaksanakan leadership dan manajemen juga sebagai standar dalam melakukan evaluasi tanpa rencana kerja akan sulit mengukur keberhasilan organisasi selain hal tersebut. Kepada para dosen supaya mau mencatat/ menulis hasil-hasil penelitian (Jurnal penelitian) buku ajar dan karya-

karya ilmiah yang lain menulis atau meneliti merupakan tugas Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh dosen, supaya dosen tidak terfokus pada pengajaran saja.

Understand artinya memahami atau mengerti

Dalam konteks itu memahami informasi atau memperhatikan sesuatu yang kemungkinan terjadi adalah kewajiban pimpinan dan semua kru dalam Perguruan Tinggi. Banyak mendengar sedikit komentar mengambil keputusan yang tepat dan bekerja yang benar harus menjadi moto dalam Perguruan Tinggi. Dengan banyak mendengar akan diterima berbagai masukan dan saran dari orang lain sehingga akan dapat mengambil keputusan yang benar dan langkah yang tepat untuk memperbaiki kinerja di Perguruan Tinggi.

Suasana saling bertanya, saling memberi informasi yang baik memperbanyak pembinaan dan pelatihan-pelatihan harus terus digalakkan dalam rangka peningkatan pemahaman kinerja dan peningkatan Mutu Perguruan Tinggi.

Evaluation bermakna penilaian

Evaluasi ini penting dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan, penyimpangan bahkan kegagalan rencana kerja yang sudah ditetapkan (pembahasan masalah ini sudah dibahas sebelumnya).

Pengelolaan Dana Perguruan Tinggi

Yang tidak kalah pentingnya dari unsur manajemen diatas adalah pengelolaan dana. Dana Perguruan Tinggi yang berasal dari sejumlah sumber pendanaan akan bermanfaat bila dikelola secara profesional, akuntabel dan transparan.

Ada beberapa prinsip pokok pengelolaan pendanaan pada Perguruan Tinggi. Dana Perguruan Tinggi dikelola sepenuhnya untuk kepentingan Perguruan Tinggi. Kepentingan Perguruan Tinggi mengacu pada Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Perencanaan dan pengelolaan dana pada Perguruan Tinggi dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan pengajaran penelitian dan pengabdian masyarakat.

Pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa Perguruan Tinggi akan mengeluarkan dana jika kegiatan tersebut dapat diperhitungkan manfaat dan keuntungannya baik keuntungan material maupun keuntungan sosial.

Pengelolaan dana yang akuntabel dimaksudkan agar dana yang dikelola Perguruan Tinggi dapat dipertanggungjawabkan bukan hanya kepada pemerintah, yayasan, donator, lembaga-lembaga pemberi bantuan tapi juga dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Pengelolaan dana secara transparan, menjadi amat penting mengingat Perguruan Tinggi adalah lembaga publik, masyarakat dapat mengakses sejumlah informasi mengenai pendanaan Perguruan Tinggi sehingga masyarakat dapat memahami pengelolaan dan peruntukkan dana bagi Perguruan Tinggi. Transparansi akan meningkatkan kredibilitas bagi Perguruan Tinggi terutama Perguruan Tinggi yang mengandalkan sumber dana dari masyarakat, transparansi pengelolaan dana akan membawa efek kepada peningkatan kepercayaan pihak luar untuk mendukung pada Perguruan Tinggi.

Prinsip-prinsip ini patut dipertimbangkan oleh pengelola Perguruan Tinggi sehingga dana yang tersedia pada Perguruan Tinggi dapat dipergunakan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. (Syahrizal Abbas : 2014)

Rekonstruksi Perguruan Tinggi Swasta

Perguruan Tinggi Swasta adalah Perguruan Tinggi yang didirikan atas semangat masyarakat dan dukungan dana dari masyarakat, kepercayaan yang terus-menerus dari masyarakat dapat meningkatkan Perguruan Tinggi maju dan menjadi Perguruan Tinggi ideal, namun dalam fenomena yang ada mungkin karena kurangnya kepercayaan lagi dari masyarakat banyak Perguruan Tinggi Swasta yang terjebak dalam masalah-masalah sebagai berikut ini :

- a. Sarana dan prasarana pendidikan
- b. Kualifikasi dosen
- c. Pendekatan Pembelajaran
- d. Inovasi pendidikan (Mahmud : 2019 : 221)

Dalam uraian ini yang akan dibahas hanya perbaikan sarana dan prasarana serta kualifikasi dosen

a. Perbaikan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana Sekolah Tinggi Swasta seperti gedung dan fasilitas pendidikan perkuliahan banyak yang masih sangat sederhana bahkan tidak jarang yang masih numpang pada sekolah lanjutan sudah seyogyanya ada perbaikan sebagaimana berikut.

Sarana prasaran meliputi gedung perkuliahan ruangan kelas yang dilengkapi dengan sarana penerangan yang memadai, sirkulasi udara yang cukup, meja dan kursi yang nyaman. Untuk digunakan selama berjam-jam mengikuti perkuliahan baik untuk mahasiswa maupun dosen/asisten dosen, media pembelajaran, hiasan dan aksesoris dinding. Gedung perkuliahan dilengkapi pula dengan ruang kecil yang dilengkapi dengan sistem pengairan yang baik agar tidak menimbulkan bau tidak sedap serta terjaga kebersihannya dan bila anggaran memadai dilengkapi dengan pengharum ruangan (Marzuki Mahmud : 2012).

Alangkah lebih bagus bila gedung dilengkapi laboratorium sebagai ajang latihan dan praktek mahasiswa dan dosen perpustakaan yang dilengkapi berbagai jurnal. Dan literatur yang baru, sarana komputerisasi dan perangkat yang lengkap memungkinkan mahasiswa dapat melakukan interaksi secara global, masjid sebagai sarana ibadah dan pembinaan moral, kantin yang resik, dengan harga yang terjangkau mahasiswa. Semua sarana prasarana itu dibutuhkan oleh Perguruan Tinggi Swasta.

Semakin bagus sarana dan prasarana Perguruan Tinggi Swasta akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat bahkan bisa jadi lebih diminati oleh masyarakat asalkan Perguruan Tinggi itu outputnya mempunyai suatu kelebihan. Hasil itu dibuktikan Sekolah Dasar Menengah Swasta yang lulusannya memiliki kelebihan seperti menguasai bahasa Internasional, tahfidz al-qur'an dan lain-lain.

b. Perbaikan Kualifikasi Dosen

Dosen harus mempunyai kualifikasi yang diperlukan bagi penyampaian ilmunya kepada mahasiswa dengan tenaga dosen yang berkompeten dan berkualitas akan memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dengan

kajian bidang ilmu yang dipilihnya. Kaitannya dengan kualifikasi ini seorang dosen semestinya minimal telah mendapat penyetaraan jabatan fungsional dari Kementerian Pendidikan Nasional atau telah mendapat sertifikat dengan jabatan-jabatan tertentu. Semakin tinggi jabatan fungsional dosen menunjukkan tingkat kualifikasinya semakin besar baik dari aspek prestasi ataupun prestisenya. (Rosul Asmawi : 2009 : 70)

Kehadiran dosen dalam perkuliahan penting sekali karena menyangkut jumlah bahan study yang harus diselesaikan dalam satu semester serta tingkat penguasaan bahkan study bahkan kehadiran dosen dalam tatap muka yang diharapkan adalah kehadiran yang tepat awal waktu dan tepat akhir waktu dengan proses pembelajaran yang efektif, proses pembelajaran yang efektif terlihat dari adanya interaksi belajar mengajar antara mahasiswa dengan dosen, antara mahasiswa dengan mahasiswa serta kegiatan menggali dan memperoleh ilmu pengetahuan, serta keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa dengan melakukan sendiri dan dosen hanya memiliki peran minimal yaitu sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan mediator (Marzuki Mahmud 2012 : 73-74)

Sangat diharapkan seorang dosen di STIT Al-Khairiyah bisa bahasa internasional (Arab-Inggris) dan menguasai teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

The holy Qur'an Al-fath PT. Insan Media Pustaka

Tarjamah hadits bulughul marom, Penerbit CV. Diponogoro Bandung 2006

Effendi Bahtiar, Masyarakat agama dan pluralisme keagamaan, Yogyakarta Press 2001

Al-Khairiyah dari masa ke masa

Ensiklopedia Islam, Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah Penerbit Djambatan Tahun 1992